

BUKU PEDOMAN INTEGRASI TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI



PUSAT PENJAMINAN MUTU
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

2023

**PEDOMAN INTEGRASI TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI 2024**

TIM PENYUSUN

Penasehat

Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP
(Ketua)

Pengarah

Munawah, S.Sos., M.AP
Barkatullah, S.Sos., M.A

Ketua

Moh. Fajar Noorrahman, M.Psi
(Kepala PPM)

Anggota

Agus Surya Dharma, S.Sos., M.AP
Siti Raudah, S.Sos., M.AP
Haris Fadillah, S.Sos., M.AB
Siti Mujahadah, M.Pd
Jumai Latte, S.AB., M.AB

Pusat Penjaminan Mutu (PPM)
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
2023



YAYASAN BAKTI MUSLIMIN
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI
TERAKREDITASI BAN-PT

Jalan Bihman Villa Amuntai HSU Kal-Sel Phone 0527 62525 Faks. 0527-63631

Website : www.stiaamuntai.ac.ad Email : stiaamt@gmail.com

KEPUTUSAN

Nomor :09.010 /Kep-Tua/STIA-Amt/PPM/BP/IX/2023

Tentang :

**BUKU PEDOMAN TERINTEGRASI TRIDHARMA SEKOLAH TINGGI
ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam rangka menyelenggarakan pendidikan pada perguruan tinggi perlu adanya Buku Pedoman Terintegrasi Tridharma Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
 - b. Bahwa Buku Pedoman Terintegrasi Tridharma Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai sebagai landasan dan arahan bagi kebijakan pelaksanaan dan pengembangan tugas pokok dan Fungsi agar lebih meningkatkan perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bermutu.
 - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a dan b, maka Kepala PPM perlu menetapkan Buku Pedoman Terintegrasi Tridharma Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
- Mengingat :
1. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
 4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
 6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 7. Statuta STIA Amuntai Tahun 2018

MEMUTUSKAN :

Menetapkan:

- Pertama :Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Tentang Buku Pedoman Terintegrasi Tridharma Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
- Kedua :Hal-Hal Yang Belum Diatur Dalam Keputusan Ini Akan Ditetapkan Dalam Keputusan Tersendiri.
- Ketiga :Keputusan Ini Berlaku Sejak Tanggal Ditetapkan Dan Jika Terdapat Kekeliruan Akan Diadakan Pembetulan Sebagaimana Mestinya.



Ditetapkan di: Amuntai
Pada Tanggal / 15 September 2023

Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP, CIQaR., CIQnR
NIK. 19891025 201807 1 030

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkah dan karunia-Nya telah disusun Pedoman Integrasi tridharma Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Buku ini diterbitkan dengan tujuan sebagai Panduan dalam penyusunan pembelajaran bagi dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Buku Pedoman Integrasi Tridharma Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai untuk dijadikan pegangan dan petunjuk bagi pada dosen dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas-tugas tridharma perguruan tinggi kepada mahasiswa. Selain itu dengan adanya buku ini diharapkan dapat memelihara keseimbangan dan keselarasan dengan komponen-komponen lainnya, dalam rangka menunjang penguatan di bidang pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan penjaminan mutu pendidikan. Dengan adanya pedoman ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan program-program yang dikeluarkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, dan lembaga lainnya agar dapat dipertanggungjawabkan secara lebih baik tanpa mengurangi kreativitas tenaga pendidik.

Panduan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik dalam pengembangan pembelajaran dan pengembangan.

Amuntai, September 2023

TIM Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Dasar Hukum	4
BAB II DIMENSI PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN.....	5
A. Filosofi Pendidikan dan Proses Belajar	5
B. Kebijakan Pengembangan Kurikulum.....	10
C. Standar Kompetensi Lulusan	11
D. Beban Kinerja Dosen dalam Pendidikan dan Pengajaran	11
BAB III DIMENSI PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	13
A. Kebijakan Pengelolaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	13
B. Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	14
C. Beban Kinerja Dosen dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	14
BAB IV STRATEGI INTEGRASI	16
A. Kebijakan integrasi tridharma	16
B. Strategi Implikasi Tridharma.....	17
C. Penjaminan Mutu, Audit, Monitoring dan Evaluasi	18
BAB V PENUTUP.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Tahapan Rencana Jangka Panjang Pembangunan Nasional 2005-2025	7
Gambar 4.1	Tri dharma STIA Amuntai	17
Gambar 4.2	Alur Kerja Penjaminian Mutu, Audit dan Monev Intergrasi Tri Dharma STIA Amuntai	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tridharma Perguruan Tinggi merupakan tiga butir kewajiban yang harus dipenuhi oleh civitas akademika, yaitu pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Ketiga unsur ini, sejatinya tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Dalam rangka memenuhi tridharma perguruan tinggi tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai telah menempatkan visi, misi, tujuan dan sasaran (VMTS) yang menjadi dasar dalam pencapaian kinerja.

Adapun Visi STIA Amuntai adalah:

1. Terwujudnya Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi yang Unggul dan Menghasilkan Lulusan yang Beretika, Profesional, dan Berdaya Saing secara Nasional Tahun 2035

Adapun Misi STIA Amuntai adalah:

1. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, mengaplikasikannya bagi kepentingan masyarakat.
2. Menghasilkan lulusan beretika, profesional, berdaya saing pada bidang ilmu administrasi
3. Meningkatkan hubungan dan aktivitas kerjasama antar perguruan tinggi, pemerintah dan lembaga lain
4. Menyelenggarakan civitas akademik yang harmonis transparan dan menjunjung budaya mutu
5. Menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan dengan nilai etika dan moral

Adapun Tujuan STIA Amuntai Adalah:

1. Tercapainya Good Governance, melakukan transformasi tata kelola Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dalam aspek akademik, keuangan, dan organisasi yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien serta menjamin mutu yang didukung dengan sistem informasi yang terintegrasi.
2. Menghasilkan Penelitian dan Pengabdian masyarakat yang terpublikasi serta mutunya diakui secara nasional dan aplikasinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Terwujudnya Lulusan yang Beretika, Profesional, dan Berdaya Saing pada bidang Ilmu Administrasi yang kompetensinya diakui secara nasional.

4. Terwujudnya hubungan dan Aktivitas Kerjasama yang kolaboratif dan mampu mengoptimalkan tercapainya Visi-Misi STIA Amuntai.
5. Terwujudnya Suasana Akademik yang Harmonis, Transparan serta menjunjung budaya mutu dan tata kelola baik yang mengacu pada pengelolaan standar nasional.
6. Tercapainya Entrepreneur yang mandiri setiap tahun.

Dalam perumusan tujuan strategis STIA Amuntai perlu melakukan kajian terhadap isu strategis pendidikan nasional yang telah dipaparkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salinan Lampiran I Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Secara tersirat kondisi umum pendidikan di Indonesia yang menjadi isu strategis Pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu, daya saing saing keluaran pendidikan dan. relevansi. permasalahan pada aspek peningkatan mutu dandaya saing keluaran pendidikan antara lain terlihat pada prosentase tenaga pendidik yang profesional dalam jumlah yang masih di bawah target. Selain itu juga dilihat padakualitas lulusan yang belum banyak bisa bersaing dalamkancah Nasional dan Internasional. Rendahnya efisiensieksternal sistem pendidikan yang disebut dengan relevansipendidikan yang menyebabkan terjadinya pengangguranpada lulusan perguruan tinggi yang cenderung tinggi.
2. Pemerataan dan perluasan akses pendidikan. Yang menjadi problem permasalahan adalah menjamin pemerataan dan kesempatan yang seluas- luasnya pada seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.
3. Pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang masih rendah, yakni pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan.
4. Fenomena kecenderungan menurunnya akhlak dan moral peserta didik. Tantangan terbesar dalam dunia Pendidikan adalah terjadinya degradasi akhlak dan moral yang menjadi kesenjangan social culture antara peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan empat isu strategis pendidikan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan strategis STIA Amuntai antara lain:

1. Good Governance, melakukan transformasi tata Kelola Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dalam aspek akademik, keuangan, dan organisasi yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien serta menjamin mutu yang didukung dengan sistem informasi yang terintegrasi.

2. Tercapainya Lulusan yang Beretika Profesional, dan Berdaya saing yang memiliki keunggulan pada tingkat nasional sesuai dengan kompetensi ilmu Administrasi.
3. Menghasilkan Penelitian dan Pengabdian masyarakat yang terpublikasi serta mutunya diakui secara nasional dan aplikasinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

B. Tujuan

Adapun tujuan penyusunan pedoman integrasi tridharma ini adalah untuk

1. Menyediakan dokumen formal yang menjadi acuan bagi seluruh civitas akademika STIA Amuntai
2. Meningkatkan pemahaman dosen tentang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi
3. Meningkatkan kualitas mutu pelaksanaan tridharma yang mengarah pada pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran STIA Amuntai.

C. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum dalam penyusunan pedoman ini adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
5. Peraturan Menteri Nomor 47 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen
6. Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya
7. Permenristek Nomor 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
8. Permentistek Dikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan
9. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
10. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Standar Pendidikan Nasional
11. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
12. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
13. Statuta STIA Amuntai
14. Renstra STIA Amuntai

BAB II

DIMENSI PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

A. Filosofi Pendidikan dan Proses Belajar

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai didirikan atas dasar Komitmen untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa dan menghadirkan manusia pembangunan, Pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai memiliki Tujuan menghasilkan civitas akademik dan lulusan yang memiliki nilai-nilai :



1. Beretika

Perbuatan, Perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila. Pancasila sebagai landasan etika dalam kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral, spritualitas, humanus, solidaritas, empati dan cinta tanah air, beretika didalam kehidupan bermasyarakat maupun dilingkungan kerja.

2. Profesional

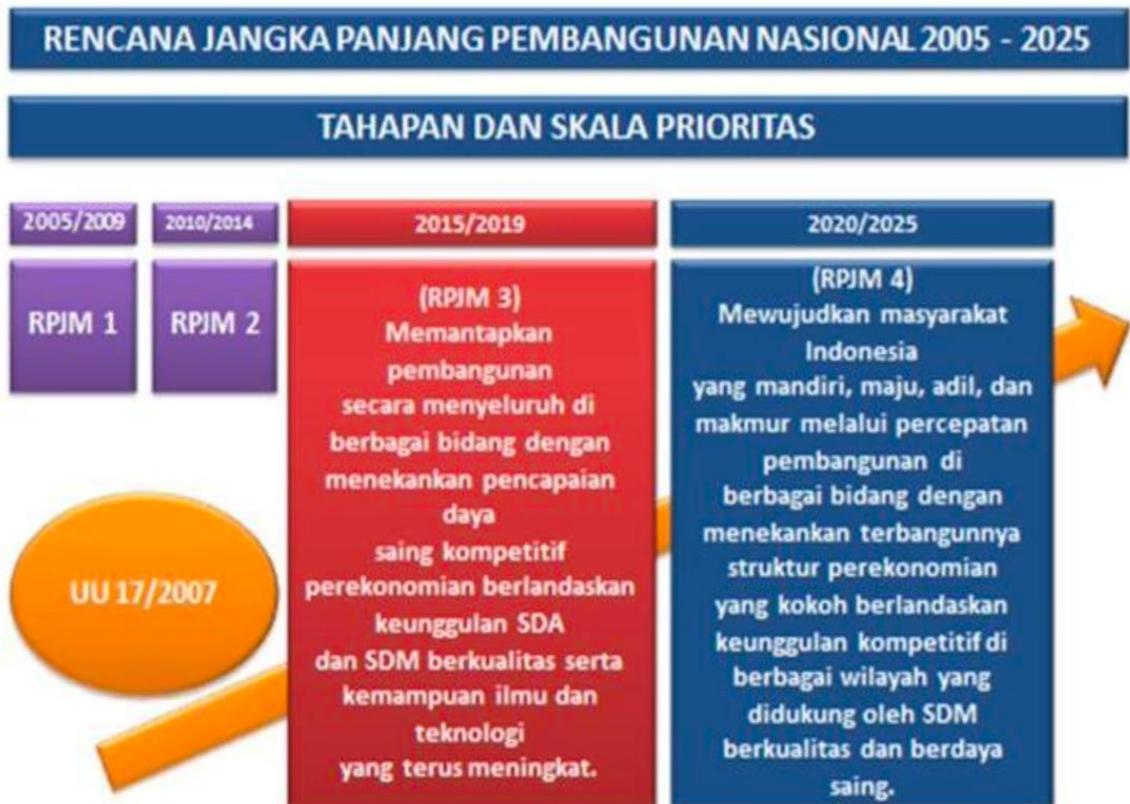
Pengetahuan, Keahlian dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang Administrasi, memiliki standar kerja yang jelas dalam melaksanakan pekerjaannya. Memiliki Etos Kerja yang inovatif dan produktif.

3. Berdaya Saing

Kemampuan bersaing, beradaptasi, tumbuh dan berkembang memiliki motivasi untuk meningkatkan diri terutama dalam ilmu administrasi. Penyelenggaraan

Pendidikan berlandaskan cita-cita luhur oleh para pendiri yaitu Pancasila dan patriotisme yang bertekad keras, serasi dan seimbang dengan iman dan taqwa untuk menghasilkan lulusan sebagaimana manusia seutuhnya dan bermartabat. Jiwa yang membawa kesejahteraan, kemakmuran dan perdamaian masyarakat melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian (Tri Dharma Perguruan Tinggi).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (UU 17/2007) menetapkan bahwa visi Indonesia tahun 2025 adalah: “Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur.” Lebih jauh lagi, UU 17/2007 juga mencanangkan idaman- idaman kemajuan pada tahun 2045 sebagai berikut, yaitu: “Mengangkat Indonesia menjadi negara maju dan merupakan kekuatan 12 besar dunia pada tahun 2025 dan 8 besar dunia pada tahun 2045 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan.” UU 17/2007 juga menyatakan bahwa untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh melalui 8 misi pembangunan nasional sebagai berikut: (1) mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila, (2) mewujudkan bangsa yang berdaya-saing, (3) mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum, (4) mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu, (5) mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan, (6) mewujudkan Indonesia asri dan lestari, (7) mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional, dan (8) mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional. Karena pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional, maka pengembangan dan pembangunan yang dilakukan oleh STIA Amuntai setidaknya mengacu pada tahapan-tahapan pembangunan nasional tersebut. Dari rencana pembangunan jangka panjang nasional terlihat bahwa terdapat 4 tahapan besar yang ditempuh untuk mencapai cita-cita bangsa, seperti terlihat pada Gambar 01



Gambar 2.1. Tahapan Rencana Jangka Panjang Pembangunan Nasional 2005-2025

Berdasarkan rencana pembangunan nasional 2005-2025 tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia telah menyusun rencana induk pembangunan Pendidikan nasional yang disebut Cetak Biru Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif 2025, yang dituangkan dalam tahapan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) bidang pendidikan sebagai berikut:

1. RPJMN 2005-2009 menekankan peningkatan kapasitas dan modernisasi;
2. RPJMN 2010-2014 menekankan penguatan pelayanan;
3. RPJMN 2015-2019 menekankan peningkatan daya saing regional; dan
4. RPJMN 2020-2024 menekankan peningkatan daya saing Nasional dan internasional.

Mengacu pada tahapan tersebut, agar langkah STIA Amuntai sejalan maka program pengembangan dan pembangunan STIA Amuntai seyogyanya lebih ditekankan pada peningkatan daya saing regional sebagai pondasi untuk memasuki tahapan berikutnya yaitu peningkatan daya saing Nasional. Dalam peningkatan tersebut, tentunya kemampuan internal STIA Amuntai dalam berbagai bidang harus menjadi perhatian utama dalam program-program selanjutnya. Peluang STIA Amuntai untuk berdiri di depan membantu mengembangkan dan meningkatkan keilmuan dan skill masyarakat kawasan atau bangsa

ini secara keseluruhan masih sangat besar. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh STIA Amuntai, untuk mendampingi pemerintah membangun kawasan atau bangsa ini. Dengan menyelaraskan program STIA Amuntai dengan program pemerintah, diharapkan mampu meningkatkan eksistensi STIA Amuntai dihadapan pemerintah khususnya masyarakat sebagai konsumen.

Keanekaragaman tuntutan masyarakat tentunya akan menjadi perhatian STIA Amuntai, sebagai lembaga pendidikan yang menjual jasa dan melayani kebutuhan masyarakat dan bangsa. Dengan memahami dan menganalisis kebutuhan dan harapan stakeholders dalam peningkatan kemampuan keilmuan maupun keterampilan sumber daya manusianya, maka STIA Amuntai harus mempersiapkan diri untuk mewadahi kebutuhan tersebut, yaitu dengan mendirikan program studi baru dan program pascasarjana dan atau aktivitas pendidikan maupun pelatihan lainnya yang sesuai. Kebutuhan masyarakat tentunya akan menjadi semakin kompleks sehubungan dengan semakin tingginya persaingan yang muncul untuk menyambut dan memenuhi kebutuhan globalisasi. Agar STIA Amuntai tetap bisa berkiprah dan eksis di mata masyarakat, tentunya keanekaragaman kebutuhan ini harus mendapatkan perhatian khusus dan menjadi point penting dalam setiap program-program pengembangannya.

Kemajuan keilmuan dan teknologi yang terjadi baik didalam negeri maupun diluar negeri tentunya harus tetap menjadi perhatian STIA Amuntai, Sebagaimana disampaikan UNESCO (1992) memprediksi bahwa perubahan teknologi akan menuntut Lembaga pendidikan untuk melakukan deskilling dalam berbagai bidang disatu sisi dan menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan multiskilling. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan harus tetap terjadi kalau STIA Amuntai mengharapakan tetap berperan dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut tentunya difokuskan pada pembangunan kemampuan SDM STIA Amuntai kedepan sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan kemajuan ilmu dan teknologi. Perubahan tersebut juga bisa dilakukan melalui perencanaan Kurikulum yang berbasis kebutuhan stakeholders. UNESCO menyarankan pada perencanaan kurikulum dapat membangun nilai10 nilai multi- skilling, flexibility, retainability, entrepreneurship, kredit transfer, dan continuing education. Melihat kondisi ini, perubahan yang harus dilakukan oleh STIA Amuntai meliputi perubahan berbagai sisi yaitu peningkatan kompetensi lulusan, penyesuaian kurikulum, pengefektifan proses belajar mengajar, penilaian prestasi belajar, kemampuan pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, penguatan pembiayaan,

peningkatan efektif dan efisiensi sistem administrasi, pengajaran, pengabdian, penelitian serta peningkatan kekuatan tata kelola.

Pada era globalisasi ini, kecenderungan pendidikan masa depan yaitu :

1. Tingginya pertumbuhan bidang informasi dan komunikasi serta revolusi informasi, (*Rapid increase in the growth of information and communication, Information revolution*);
2. Produk baru dan jasa ditemukan setiap saat, (*New products and services are invented every minute*);
3. Lokasi pasar dunia (I) dan penggunaan Bahasa global (*Global language is spoken*); Penggunaan computer dan internet semakin luas (*Computers and internet will be widely used*);
4. Ilmu baru dan berbagai kompetensi dibutuhkan (*New knowledge and competencies needed*);
5. Paham teknologi dan pengaruhnya merupakan kemampuan dasar (*Technology literacy and fluency is a basic skill*);
6. Lebih banyak tekanan hidup (*More stressful life*). Kemampuan mengatur emosional intelegensi dan spiritual diperlukan (*Emotional intelligence and spiritual intelligence are needed*), dan spiritualitas dan nilai-nilai serta standar norma dilaksanakan (*Spirituality and new values and norm standard applied*).

Untuk membekali terjadinya pergeseran orientasi pendidikan di era global dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, diperlukan strategi pengembangan pendidikan, antara lain:

1. Mengutamakan model perencanaan pendidikan (partisipatif) yang berdasarkan pada need assessment dan karakteristik masyarakat;
2. Pemerintah berperan sebagai katalisator, fasilitator dan pemberdayaan masyarakat;
3. Fokus pendidikan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat, kebutuhan stakeholders, kebutuhan pasar dan tuntutan persaingan;
4. Pemanfaatan segala sumber daya dan potensi yang ada, baik didalam maupun di luar;
5. Memperkuat kolaborasi dan jaringan kemitraan dengan berbagai pihak, dalam maupun luar negeri;
6. Menciptakan soft image pada masyarakat sebagai Masyarakat yang gemar belajar, sebagai masyarakat belajar seumur hidup;

7. Pemanfaatan teknologi informasi dalam segala bidang.

Dari tuntutan dan arah perkembangan pendidikan era global ini ada hal penting untuk dijadikan pertimbangan dalam pengembangan STIA Amuntai yaitu target proses pendidikan yang selama ini berpatokan pada kurikulum, telah bergeser menjadi nilai-nilai kompetensi yang terukur.

Dosen STIA Amuntai diberi kebebasan dalam menentukan epistemologi yang sesuai dengan tujuan, konten dan metode pembelajaran. Namun demikian, pembelajaran yang dilakukan harus memiliki ciri sebagai berikut:

1. Pembelajaran harus berpusat pada mahasiswa (*Student Center Learning*) untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri, kemampuan verbal, serta kemampuan berpikir kritis dan rasional
2. Pembelajaran harus memanfaatkan teknologi informasi melalui penugasan terstruktur dan terencana
3. Pembelajaran harus lebih banyak melibatkan mahasiswa untuk aktif di kelas melalui kuliah yang interaktif
4. Pembelajaran harus dievaluasi dengan menggunakan berbagai metode yang dapat mengukur kemampuan mahasiswa secara menyeluruh (komprehensif), tepat (valid) dan konsisten (reliable).

B. Kebijakan Pengembangan Kurikulum

Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 1 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Oleh karena itu, kurikulum perguruan tinggi harus selalu dikaji dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman yang implementasinya dituangkan dalam capaian pembelajaran (CP).

Pengembangan kurikulum di STIA Amuntai dilakukan berdasarkan kebijakan dan prioritas pendidikan di STIA Amuntai yang merujuk pada kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum di STIA Amuntai dikembangkan dengan mengintegrasikan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai VMTS yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui kegiatan kurikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler.

C. Standar Kompetensi Lulusan

Dalam menentukan kompetensi lulusan, STIA Amuntai merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) sebagaimana diatur dalam peraturan presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015. KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang perpanjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*). Dalam hal ini, STIA Amuntai telah menetapkan lulusan program sarjana minimal harus memiliki kemampuan yang setara dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam jenjang 6 KKNI dan lulusan diploma dalam jenjang 4 KKNI.

Deksripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab, setiap program studi wajib memastikan bahwa standar kompetensi lulusan yang dituangkan dalam kurikulum prodi telah mencakup unsur-unsur tersebut dengan sesuai dengan KKNI dan SN-DIKTI.

D. Beban Kinerja Dosen dalam Pendidikan dan Pengajaran

STIA Amuntai menetapkan beban kinerja dosen dalam bidang pendidikan dan pengajaran merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SD-DIKTI) dan pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Dosen. Kegiatan melaksanakan pendidikan meliputi semua kegiatan yang terkait dengan pembelajaran, pembimbingan, pengujian, menduduki jabatan pimpinan perguruan tinggi dan kegiatan peningkatan kompetensi diri. Adapun tugas utama dosen memenuhi unsur-unsur tersebut diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

1. Melaksanakan perkuliahan/tutorial dan membimbing, menguji, serta menyelenggarakan pendidikan di laboratorium, teknologi pengajaran dan praktik lapangan.
2. Membimbing seminar proposal mahasiswa (untuk pembimbing dan penguji)
3. Membimbing Magang, dan Praktik Kerja Lapangan

4. Membimbing dan ikut membimbing dalam menghasilkan karya tulis ilmiah dan skripsi mahasiswa
5. Bertugas sebagai penguji pada ujian akhir skripsi
6. Menjadi penasihat/pembimbing akademik
7. Membina kegiatan mahasiswa
8. Mengembangkan program kuliah
9. Mengembangkan bahan pengajaran
10. Menyampaikan orasi
11. Membimbing akademik dosen yang lebih muda jabatannya
12. Melaksanakan kegiatan *detasering*, *sabbatical leave* dan pencangkakan akademik dosen
13. Melakukan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi
14. Melaksanakan kegiatan lain yang berfungsi untuk pendidikan dan pengajaran yang diatur dan /atau diakui pimpinan Perguruan tinggi

Selain itu, merujuk pada undang-Undang Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa pengakuan dosen sebagai pendidikan profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Oleh karena itu, dosen STIA Amuntai harus berupaya mengembangkan profesionalismenya hingga memiliki sertifikasi pendidik. Sertifikasi pendidik diberikan setelah dosen memenuhi syarat berikut:

1. Memiliki pengalaman kerja sebagai pendidik pada perguruan tinggi sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun
2. Memiliki jabatan akademik sekurang-kurangnya Asisten Ahli
3. Lulus sertifikasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah.

BAB III

DIMENSI PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Kebijakan Pengelolaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kebijakan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai tentang pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dituangkan kedalam Rencana Strategis (Renstra) penelitian dan PkM yang disusun dengan merujuk pada kebijakan Rencana Induk Pengembangan (RIP), Resntra STIA Amuntai, *academic plan*, keputusan senat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) dan pusat Penjaminan Mutu (PPM) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

PPPM-PPM Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai berperan dalam mensinergikan fokus riset dan PkM dan topik-topik unggulan melalui pendanaan hibah penelitian dan PkM internal dan eksternal. Fokus riset tersebut mendukung VMTS Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, yaitu “Terwujudnya Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang Unggul dan Menghasilkan Lulusan yang Beretika, Profesional dan Berdaya Saing Secara Nasional Tahun 2035.

Fokus riset dan PkM yang dimasud yaitu sebagai berikut

1. Asas-asas manajemen
2. Pengantar administrasi publik
3. Organisasi dan manajemen
4. Etika administrasi Publik
5. Kebijakan publik
6. Kepemimpinan
7. Administrasi perkantoran
8. Administrasi kepegawaian negara
9. Hubungan pusat dan daerah
10. Pemerintahan daerah
11. Reformasi administrasi negara
12. Perilaku organisasi
13. Birokrasi dan governansi publik
14. Manajemen sistem administrasi negara dan sistem publik
15. Sistem Adm. Negara Indonesia

16. Sistem informasi manajemen
17. Analisa kebijakan
18. Manajemen pelayanan publik
19. Pengambilan keputusan
20. Governansi digital

Dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) telah menyatakan bahwa standar nasional penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah kriteria minimal sistem penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian
2. Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung
3. Melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat terisih (*marginalized community*) pada semua strata, yaitu masyarakat yang terisih secara ekonomi, politik, sosial, budaya
4. Melakukan alih teknologi, ilmu dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam

Pengawasan terhadap pelaksanaan penelitian dan PkM wajib dilakukan oleh PPPM-PPM dalam bentuk kegiatan monitoring dan evaluasi, monitoring dan evaluasi dilakukan oleh reviewer internal dan eksternal yang ditetapkan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

B. Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peta jalan (Roadmap) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai ditetapkan sesuai dengan VMTS yang capaiannya diukur secara berkala dan konsisten melalui analisis capaian kinerja.

C. Beban Kinerja Dosen dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai menetapkan beban kinerja dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan pedoman operasional penilaian kredit dosen . melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat meliputi semua kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian dan diseminasi hasil penelitian melalui publikasi ilmiah,

sosialisasi, maupun hilirisasi produk hasil penelitian. Adapun tugas utama dosen dalam memenuhi unsur penelitian tersebut diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

1. Menghasilkan karya tulis ilmiah
2. Menerjemahkan/menyedur buku ilmiah; mengedit/menyunting karya ilmiah
3. Membuat rencana dan karya teknologi yang dipatenkan
4. Membuat rancangan dan karya teknologi, rancangan dan karya seni monumental/seni pertunjukan/karya sastra
5. Melaksanakan kegiatan lain yang berfungsi penelitian dan pengembangan ilmu yang diatur dan diakui pimpinan perguruan tinggi

Sedangkan unsur pengabdian wajib dilakukan dosen dengan bentuk kegiatan sebagaimana berikut:

1. Menduduki jabatan pimpinan
2. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat
3. Memberi pelatihan/penataran/penyuluhan/ceramah kepada masyarakat
4. Memberi pelayanan secara langsung kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan
5. Membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat
6. Menduduki jabatan tertentu di organisasi kemasyarakatan/sosial
7. Melaksanakan kegiatan lain yang berfungsi pengabdian kepada masyarakat yang diatur diakui pimpinan perguruan tinggi

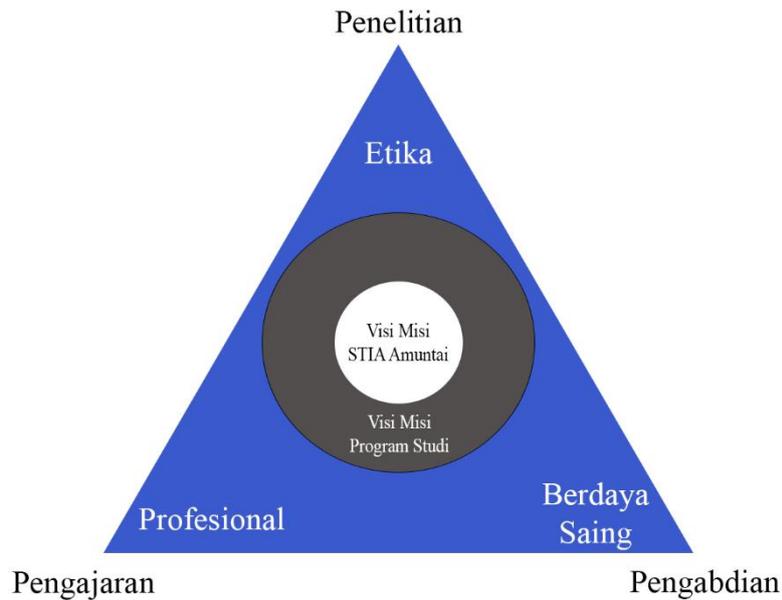
BAB IV

STRATEGI INTEGRASI

A. Kebijakan integrasi tridharma

Dalam peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada perguruan tinggi wajib memanfaatkan hasil penelitian dan hasil pengabdian masyarakat. Selain itu, proses pembelajaran yang terkait dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu pada Standar Nasional Penelitian. Oleh karena itu integrasi tridharma perguruan tinggi yang mencakup unsur pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan amanah institusi yang harus dilakukan oleh STIA Amuntai

STIA Amuntai telah menetapkan kebijakan tentang integrasi Tridharma Perguruan Tinggi yang dituangkan dalam statuta STIA Amuntai, Peraturan Ketua Nomor. Tentang Renstra Penelitian STIA Amuntai tahun 2022. Output dari Integrasi tridharma adalah: (a) meningkatnya kompetensi lulusan STIA Amuntai yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus; (b) meningkatnya kualitas penelitian yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan daya saing bangsa; dan (c) meningkatnya penerapan, pengalaman, dan pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.



Gambar 4.1. Tri dharma STIA Amuntai

B. Strategi Implikasi Tridharma

Implementasi dari kebijakan integrasi tridharma perguruan tinggi pada STIA Amuntai dilakukan dengan perencanaan yang matang, holistik dan konsisten setiap unsurnya. Dalam setiap unsur tersebut telah disiapkan dokumen formal yang menjadi landasan pelaksanaan yang isinya konsisten dan sesuai dengan VMTS STIA Amuntai. Strategi implementasi pada setiap unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian Berbasis Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Penelitian

- a. Melaksanakan penelitian yang hasilnya dapat digunakan dalam pengembangan pembelajaran
- b. Menjadikan hasil penelitian dalam bentuk jurnal, buku referensi, buku ajar, laporan penelitian, dan lainnya sebagai bahan pembelajaran
- c. Melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian dosen sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa di bidang penelitian
- d. Melaksanakan pembelajaran berbasis riset sebagai bagian dari perkuliahan

2. Pengabdian Berbasis Penelitian dan Penelitian Berbasis Pengabdian

- a. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dari hasil penelitian
- b. Melakukan penelitian yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

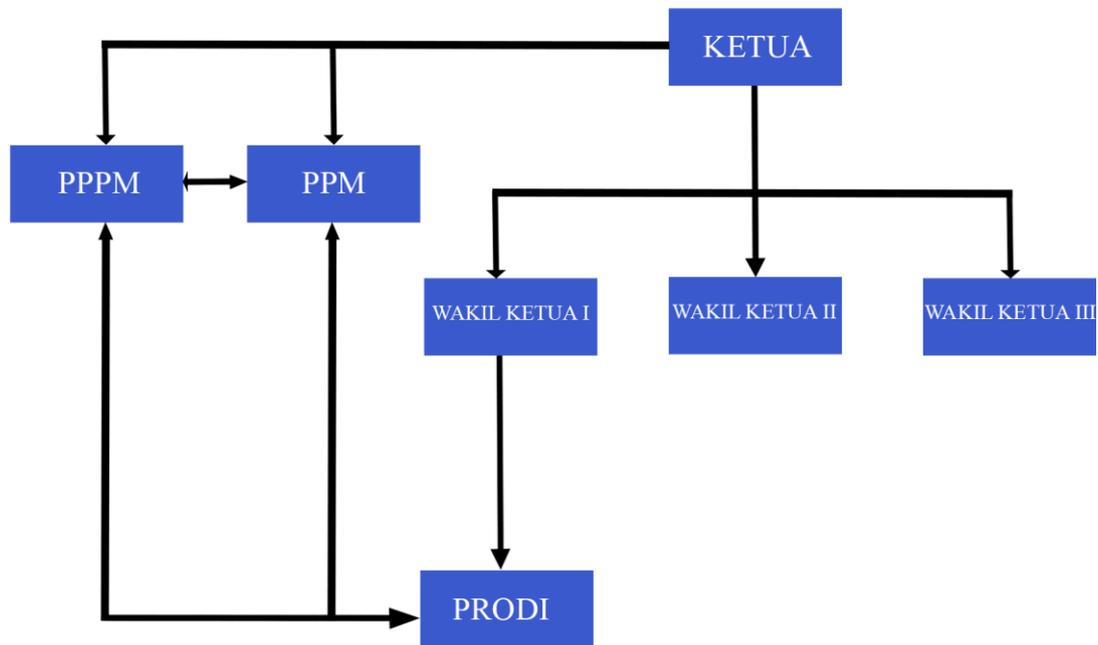
- c. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen

3. Pendidikan Berbasis Pengabdian dan Pengabdian Berbasis Pendidikan

- a. Melakukan magang dan PKL
- b. Melakukan perkuliahan yang melibatkan aktivitas kunjungan lapangan

C. Penjaminan Mutu, Audit, Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan integrasi tridharma STIA Amuntai secara khusus di audit, di monitoring dan di evaluasi oleh PPM pada unit Monitoring dan Evaluasi Internal. PPM menyediakan dokumen formal kebijakan penjaminan mutu sesuai dengan SN-DIKTI dan peraturan-peraturan yang menjadi rujukan. Sedangkan Unit Monitoring dan Evaluasi Internal menyiapkan dokumen formal audit dan monev yang dilakukan secara berkala. Secara struktural, Ketua STIA Amuntai menjalankan tugasnya melalui koordinasi dengan Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, PPM dan PPPM. PPM, PPM dan Wakil Ketua I melakukan koordinasi lanjutan dengan Program Studi (Prodi).



Gambar 4.2. Alur Kerja Penjaminan Mutu, Audit dan Monev Intergrasi Tri Dharma STIA Amuntai

BAB V

PENUTUP

Pedoman integrasi tridharma STIA Amuntai merupakan pedoman formal yang ditetapkan oleh Ketua sebagai rujukan bagi civitas akademika STIA Amuntai dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Hal-hal yang belum tertuang dalam pedoman ini akan diatur kemudian dalam peraturan atau pedoman lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam pedoman ini, bahwa output dari integrasi tridharma perguruan tinggi adalah meningkatnya kualitas pembelajaran berbasis riset, meningkatnya kompetensi lulusan, serta meningkatnya daya saing STIA Amuntai untuk daya saing bangsa

Tentunya pedoman ini masih perlu dikasih dikaji dan di evaluasi untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, masukan dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan pedoman ini sangat diperlukan, semoga STIA Amuntai mampu mencapai visinya, yaitu **“Terwujudnya Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (Stia) Amuntai yang Unggul dan Menghasilkan Lulusan yang Beretika, Profesional dan Berdaya Saing Secara Nasional Tahun 2035”**.